

PENGARUH KEBERAGAMAN METODE PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP KETEPATAN PELAPORAN KEUANGAN UMKM

Oleh:

Faiq Natasya¹

Lydia Natasya Manullang²

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayunggan, Surabaya, Jawa Timur (60231).

Korespondensi Penulis: faiq.23234@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *The diversity of digital payment methods has become increasingly important for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in managing transactions and ensuring transparency in financial reporting. The COVID-19 pandemic has accelerated the adoption of digital technologies by MSMEs to overcome physical transaction limitations and adapt to changing consumer behavior. This shift offers both opportunities and challenges in achieving more accurate and integrated financial management. The aim of this research is to examine how the diversity of digital payments affects the accuracy of MSME financial reporting. A total of 300 MSME actors in the East Java region were given questionnaires to fill out as part of a quantitative survey study approach. Respondents were selected based on their adoption of various digital payment methods, such as e-wallets, QRIS, and bank transfers. The collected data was analyzed using linear regression to measure the relationship between the diversity of digital payment methods and the accuracy of financial reporting. The results indicate that the diversity of digital payment methods significantly contributes to the accuracy of MSME financial reporting. The more diverse the payment methods used, the better the accuracy of financial reporting. This improvement is attributed to easier transaction tracking, automated recording, and reduced manual errors. This study underscores the importance of leveraging financial technology as part of effective financial management strategies*

PENGARUH KEBERAGAMAN METODE PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP KETEPATAN PELAPORAN KEUANGAN UMKM

for MSMEs. Moreover, the findings provide recommendations for policymakers and digital payment providers to enhance digital financial literacy and facilitate MSME access to digital payment solutions. With improved financial management, MSMEs can enhance competitiveness and contribute to economic recovery in the post-pandemic era.

Keywords: *Digital Payment Methods, Financial Reporting, MSMEs, Linear Regressio.*

Abstrak. Keberagaman metode pembayaran digital semakin penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola transaksi dan mendukung transparansi pelaporan keuangan. Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi teknologi digital oleh UMKM untuk mengatasi keterbatasan transaksi fisik dan perubahan perilaku konsumen. Perubahan ini memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pengelolaan keuangan yang lebih akurat dan terintegrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana keragaman pembayaran digital mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan UMKM. Sebanyak 300 pelaku UMKM di wilayah Jawa Timur diberikan kuesioner untuk diisi sebagai bagian dari pendekatan studi survei kuantitatif. Responden dipilih berdasarkan kriteria telah mengadopsi berbagai metode pembayaran digital seperti e-wallet, QRIS, dan transfer bank. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier untuk mengukur hubungan antara variabel keberagaman metode pembayaran digital dan ketepatan pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman metode pembayaran digital secara signifikan berkontribusi pada ketepatan pelaporan keuangan UMKM. Semakin beragam metode pembayaran yang digunakan, semakin baik ketepatan pelaporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh kemudahan pelacakan transaksi, otomatisasi pencatatan, dan pengurangan kesalahan manual. Penelitian ini menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi keuangan sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan yang efektif untuk UMKM. Lebih lanjut, temuan penelitian ini menawarkan saran untuk meningkatkan literasi keuangan serta memfasilitasi akses UMKM terhadap solusi pembayaran digital yang dapat diterapkan oleh pemerintah dan penyedia layanan pembayaran digital. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat meningkatkan daya saing dan mendukung pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Kata Kunci: Metode Pembayaran Digital, Pelaporan Keuangan, UMKM, Regresi Linear.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah munculnya metode pembayaran digital, seperti e-wallet, QRIS, transfer bank, dan kartu kredit, yang semakin banyak digunakan oleh pelaku UMKM. Metode pembayaran digital tidak hanya memberikan kemudahan dalam transaksi, tetapi juga menawarkan peluang untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, pelaporan keuangan yang akurat menjadi sangat penting, mengingat laporan keuangan yang tepat waktu dan dapat diandalkan merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen usaha.

Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi metode pembayaran digital di kalangan UMKM, seiring dengan kebutuhan untuk mengurangi kontak fisik dan mendukung transaksi nontunai. Namun, percepatan ini juga menghadirkan tantangan baru, seperti adaptasi terhadap teknologi dalam waktu singkat dan peningkatan kebutuhan akan sistem yang terintegrasi untuk pencatatan keuangan yang akurat.

Meskipun adopsi metode pembayaran digital semakin luas, masih banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam ketepatan pelaporan keuangan. Tantangan ini mencakup keterbatasan pemahaman teknologi, rendahnya kesadaran akan pentingnya dokumentasi transaksi, serta kurangnya integrasi antara metode pembayaran digital dengan sistem akuntansi UMKM. Akibatnya, banyak pelaku usaha yang masih bergantung pada metode manual dalam pencatatan transaksi, yang rentan terhadap kesalahan dan ketidaktepatan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital, termasuk pembayaran digital, dapat membantu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Misalnya, studi oleh Susanto et al. (2020) mengungkapkan bahwa digitalisasi sistem keuangan berkontribusi pada pengurangan kesalahan pencatatan transaksi. Penelitian lainnya oleh Wijaya dan Rahmawati (2021) menyatakan bahwa keberagaman metode pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengeksplorasi hubungan antara keberagaman metode pembayaran digital dengan ketepatan pelaporan keuangan.

PENGARUH KEBERAGAMAN METODE PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP KETEPATAN PELAPORAN KEUANGAN UMKM

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana keberagaman metode pembayaran digital memengaruhi keakuratan pelaporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, khususnya dalam hal pemahaman tentang bagaimana teknologi pembayaran digital dapat digunakan sebaik-baiknya untuk memfasilitasi peningkatan pengelolaan keuangan UMKM.

KAJIAN TEORITIS

1. Pembayaran Digital

Pembayaran digital adalah teknologi yang memungkinkan seseorang melakukan transaksi keuangan secara elektronik melalui internet atau perangkat seluler. Dalam beberapa tahun terakhir, metode ini semakin banyak digunakan karena menawarkan kemudahan dan kecepatan tanpa memerlukan uang tunai atau kartu kredit. Konsumen dapat menghemat waktu dan tenaga dengan menggunakan sistem pembayaran digital untuk melakukan transaksi kapan saja dan dari lokasi mana pun. Teknologi pembayaran digital, yang sering disebut dompet digital, menciptakan peluang baru bagi masyarakat untuk bertransaksi dengan lebih praktis dan aman. Teknologi ini tersedia dalam dua bentuk utama, yaitu berbasis jaringan komputer dan sistem digital. Dalam penggunaannya, baik pengirim maupun penerima dana menggunakan media digital untuk melakukan transaksi secara online. Proses ini memanfaatkan perangkat elektronik, layanan tertentu, atau aplikasi perangkat lunak, memungkinkan pengguna dapat membeli barang dan jasa secara online dengan mudah.

2. UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan segmen penting dalam perekonomian Indonesia.. UMKM mencakup berbagai usaha yang dikelola oleh individu, kelompok, atau rumah tangga. Usaha ini memiliki peran besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

Pengertian UMKM

UMKM adalah perusahaan yang dioperasikan oleh orang atau organisasi yang memenuhi persyaratan tertentu. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008

tentang UMKM memberikan penjelasan yang jelas tentang apa itu UMKM. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dikategorikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan pendapatan tahunan, aset, dan tenaga kerja. Usaha besar didefinisikan sebagai perusahaan yang tidak termasuk dalam kategori UMKM. Usaha besar mencakup perusahaan nasional, baik milik negara, swasta, maupun asing, yang memiliki nilai kekayaan atau pendapatan lebih tinggi dibandingkan usaha menengah.

Syarat UMKM

Agar sebuah usaha dapat dikategorikan sebagai UMKM, terdapat sejumlah persyaratan harus dipenuhi. Persyaratan ini penting untuk proses legalisasi usaha, termasuk pengurusan izin dan pajak.

Kriteria UMKM

- Jenis barang atau jasa yang dijual sering berubah.
- Lokasi usaha dapat berpindah-pindah.
- Administrasi belum terorganisir, dan keuangan usaha sering tercampur dengan keuangan pribadi.
- Kurangnya akses perbankan, sementara beberapa bermitra dengan lembaga keuangan non-bank.
- Banyak usaha tidak memiliki legalitas atau izin seperti NPWP

Contoh UMKM di Indonesia

UMKM di Indonesia memiliki beragam jenis usaha yang berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berikut adalah beberapa contohnya:

1. Bidang Kuliner

Bisnis makanan dan minuman merupakan salah satu bisnis yang paling diminati. karena makanan adalah kebutuhan dasar manusia. Inovasi dalam bentuk penyajian dan pemasaran seperti frozen food, catering, makanan organik, hingga makanan khas daerah memberikan peluang besar bagi pelaku UMKM untuk sukses. Contohnya adalah usaha warung makan, toko kue rumahan, bisnis minuman kekinian seperti boba, dan penjualan camilan sehat.

2. Bidang Kecantikan

Kosmetik dan produk perawatan kulit menjadi kebutuhan penting, terutama di kalangan wanita. Banyak UMKM lokal memproduksi skincare berbahan alami, sabun herbal, hingga make-up. Selain itu, jasa seperti salon

PENGARUH KEBERAGAMAN METODE PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP KETEPATAN PELAPORAN KEUANGAN UMKM

kecantikan, spa kecil, dan usaha produksi kosmetik halal juga menjadi bagian dari sektor ini.

3. Bidang Fashion

Dunia fashion yang terus mengikuti tren menawarkan peluang besar bagi UMKM. Pelaku usaha dapat menjual pakaian, aksesoris, tas, sepatu, hingga hijab, baik sebagai produsen maupun reseller. Pakaian thrift atau preloved juga semakin diminati karena lebih ramah lingkungan dan ekonomis. Beberapa UMKM bahkan mulai memproduksi pakaian handmade atau berbahan kain tradisional seperti batik dan tenun.

4. Bidang Agribisnis

Sektor agribisnis meliputi usaha pertanian, peternakan, hingga penjualan produk terkait. Usaha tanaman hias seperti monstera dan kaktus sangat diminati belakangan ini. Selain itu, UMKM juga menyediakan bibit tanaman, pupuk organik, alat berkebun, hingga jasa konsultasi untuk pemula yang ingin bercocok tanam. Peternakan kecil seperti usaha ayam petelur atau ikan hias juga menjadi pilihan populer.

5. Bidang Otomotif

Tidak hanya terbatas pada perbaikan mesin, UMKM di bidang otomotif juga meliputi layanan pencucian kendaraan, rental mobil atau motor, serta penjualan aksesoris dan suku cadang kendaraan. Ada pula usaha yang menyediakan jasa modifikasi kendaraan dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan bengkel besar.

3. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah kerangka teori yang digunakan untuk menjelaskan dan memperkirakan bagaimana orang akan menerima dan menggunakan teknologi. Menurut konsep ini, yang pertama kali diperkenalkan oleh (Davis, 1989), manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan merupakan dua faktor penentu utama adopsi teknologi. Kedua faktor tersebut dianggap

sebagai kunci utama dalam memahami sikap dan perilaku individu terhadap teknologi tertentu, termasuk sistem pembayaran digital (Davis, 1989).

Dalam konteks pembayaran digital, TAM memberikan wawasan tentang bagaimana pengguna menerima dan berniat untuk menggunakan metode pembayaran ini (Sorce & Issa, 2021). Model ini mencakup dua konstruksi utama (Nainggolan & Andrian, 2021):

1. Kegunaan yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*)

Faktor ini mengacu pada keyakinan pengguna bahwa teknologi tertentu, seperti pembayaran digital, dapat meningkatkan efisiensi atau mempermudah kehidupan mereka. Pengguna lebih mungkin menerima dan menggunakan metode pembayaran digital jika mereka melihat manfaatnya, seperti kenyamanan, efisiensi, keamanan, dan penghematan waktu.

2. Kegunaan yang Dirasakan (*Perceived Ease of Use*)

Faktor ini mencerminkan seberapa mudah teknologi tersebut digunakan. Aspek yang dinilai meliputi kesederhanaan antarmuka, navigasi yang intuitif, dan kemudahan belajar menggunakan sistem tersebut. Jika pengguna merasa bahwa pembayaran digital mudah digunakan, mereka cenderung lebih bersedia untuk mengadopsi dan terus memanfaatkannya.

Selain kedua konstruksi utama, TAM juga memperhatikan dua elemen tambahan yang memengaruhi adopsi teknologi (Legi & Saerang, 2020):

1) Sikap terhadap Penggunaan

Sikap ini mencerminkan penilaian subjektif pengguna terhadap suatu teknologi. Sikap positif terhadap teknologi, seperti sistem pembayaran digital, biasanya menghasilkan niat yang lebih besar untuk menggunakannya.

2) Niat Perilaku untuk Menggunakan

Elemen ini mengacu pada kemauan pengguna untuk menggunakan teknologi, yang dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap teknologi. Kemungkinan bahwa pengguna benar-benar akan mengadopsi teknologi meningkat seiring dengan tingkat niat mereka.

TAM sering digunakan dalam penelitian dan aplikasi praktis untuk menganalisis serta meningkatkan penerimaan teknologi, termasuk sistem pembayaran digital. Model

PENGARUH KEBERAGAMAN METODE PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP KETEPATAN PELAPORAN KEUANGAN UMKM

ini membantu mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang mungkin dihadapi pengguna dan memberikan panduan untuk merancang sistem yang lebih ramah pengguna. Dengan memahami persepsi pengguna terkait kegunaan dan kemudahan penggunaan, bisnis serta penyedia layanan dapat mengembangkan solusi pembayaran digital yang memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen, sehingga meningkatkan adopsi teknologi secara luas.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dengan penekanan pada hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Metodologi ini didasarkan pada paradigma positivis, yang berupaya menyelidiki hubungan antar faktor, menguji pengaruhnya, dan menyajikan gambaran dan interpretasi yang akurat dari temuan tersebut. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana keberagaman pembayaran digital (X) memengaruhi ketepatan pelaporan keuangan (Y) di UMKM Jawa Timur.

2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk melakukan pengujian. Aplikasi SPSS versi 30 digunakan dalam penelitian ini, dan prasyarat Uji Regresi Linier Sederhana adalah :

- Valid dan Reliabel
- Normalitas dan Linearitas

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti membagikan kuesioner kepada pemilik UMKM di Daerah Jawa Timur untuk mengumpulkan data secara langsung. Adapun kriteria dalam pengisian kuisisioner kami adalah sebagai berikut :

- 1) Pemilik UMKM di Jawa Timur
- 2) UMKM yang sudah menerapkan pembayaran digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Variabel Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembayaran_Digital ^b		. Enter
a. Dependent Variable: Ketepatan_Pelaporan_Keuangan			
b. All requested variables entered.			

Bagian satu dari output (Variabel Entered/Removed) : Variabel yang dimasukkan dan teknik yang digunakan dijelaskan dalam tabel di atas. Variabel yang dimasukkan dalam contoh ini adalah keakuratan pelaporan keuangan sebagai variabel dependen dan variabel pembayaran digital sebagai variabel independen. Teknik Enter digunakan.

Uji Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.215	.199	3.61781
a. Predictors: (Constant), Pembayaran_Digital				

Bagian dua output (Model Summary) : Nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,463 dijelaskan dalam tabel di atas. Hasil ini menghasilkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,215, yang menunjukkan bahwa variabel independen (pembayaran digital) memiliki pengaruh sebesar 21,5% terhadap variabel dependen (ketepatan pelaporan keuangan).

Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.597	1	182.597	13.951	<,001 ^b
	Residual	667.516	51	13.089		
	Total	850.113	52			
a. Dependent Variable: Ketepatan_Pelaporan_Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pembayaran_Digital						

Bagian ketiga output (ANOVA): Berdasarkan hasil, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi, atau dengan kata lain, variabel ketepatan pelaporan keuangan (Y) dipengaruhi oleh variabel pembayaran digital (X), dengan nilai F hitung = 13,951 pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

PENGARUH KEBERAGAMAN METODE PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP KETEPATAN PELAPORAN KEUANGAN UMKM

Uji Coefficientst

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.481	4.400		2.155	.036
	Pembayaran_digital	.438	.117	.463	3.735	<.001

a. Dependent Variable: Ketepatan_Pelaporan_Keuangan

Bagian keempat Output (Koefisien): Persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut: $Y=a+bX$ dengan $Y=9,481+0,438X$ karena diketahui nilai konstanta (a) adalah 9,481 dan nilai pembayaran digital (b/koefisien regresi) adalah 0,438.

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan menjadi:

Konstanta sebesar 9,481 menunjukkan bahwa variabel akurasi pelaporan keuangan secara konsisten memiliki nilai sebesar 9,481. Berdasarkan koefisien regresi X sebesar 0,438, maka nilai Y akan naik sebesar 0,438 untuk setiap kenaikan nilai X sebesar 1%. Karena koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y.

Uji Regresi Linear Sederhana

- a) Variabel pembayaran digital (X) berpengaruh terhadap variabel ketepatan pelaporan keuangan (Y), berdasarkan nilai signifikansi tabel Koefisien di atas, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.
- b) Dapat disimpulkan bahwa variabel pembayaran digital (X) berpengaruh terhadap variabel ketepatan pelaporan keuangan (Y) berdasarkan nilai t hitung yang diketahui sebesar 3,735 > tabel 2,008.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka bisa disimpulkan bahwa:

- a) Variasi metode pembayaran digital terbukti memberikan dampak positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada UMKM di Jawa Timur.
- b) Pemahaman yang baik dan pemanfaatan teknologi digital, termasuk dalam menggunakan berbagai metode pembayaran elektronik, menjadi faktor penting

yang mendukung peningkatan akurasi laporan keuangan serta efisiensi operasional UMKM di Jawa Timur.

- c) Penggunaan metode pembayaran digital terus mengalami peningkatan karena dianggap praktis dan cepat dalam proses transaksi. Keunggulan ini menarik lebih banyak konsumen untuk menggunakan pembayaran digital, yang pada gilirannya menjadi peluang besar bagi UMKM untuk memperluas basis konsumen serta meningkatkan pengelolaan keuangan mereka secara lebih sistematis.

Saran

a) Untuk Pelaku UMKM

Pelaku UMKM di daerah Jawa Timur disarankan untuk memperluas penggunaan metode pembayaran digital guna meningkatkan kenyamanan konsumen dan ketepatan pelaporan keuangan. Pemahaman tentang teknologi digital juga perlu diperkuat untuk memaksimalkan manfaat pembayaran elektronik.

b) Untuk Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah sebaiknya memberikan pelatihan dan pendampingan agar UMKM dapat mengadopsi teknologi pembayaran digital dengan lebih mudah dan efektif.

c) Untuk Penyedia Layanan Pembayaran Digital

Penyedia layanan pembayaran digital perlu meningkatkan edukasi dan kemudahan akses bagi UMKM agar lebih banyak yang menggunakannya, serta menawarkan solusi yang lebih terintegrasi.

d) Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan faktor lain seperti literasi digital UMKM untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pembayaran digital terhadap pelaporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Alwy Yusuf, M., Herman, H., H, T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 6(2), 13331-13344. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5184>

PENGARUH KEBERAGAMAN METODE PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP KETEPATAN PELAPORAN KEUANGAN UMKM

- Annisa, A. (2023, 7 Juli). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Diakses pada 24 Desember 2023, dari https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm#google_vignette
- Ayler, B., Dermawan, Z., & Mey, K. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Umkm Di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 27-32. <https://doi.org/10.70134/jukoni.v1i1.23>
- Budi Darma. *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*, (2021):GUEPEDIA
- J., & Issa, R. R. (2021). Extended Technology Acceptance Model (TAM) for adoption of Information and Communications Technolog (ICT) in the US Construction Industry. *Journal of Information Technology in Construction*, 26, 227-248.
- Legi, D., & Saerang, R. T. (2020). the Analysis of Technology Acceptance Model (Tam) on Intention To Use of E-Money in Manado (Study on: Gopay, Ovo, Dana). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 624-632.
- Mahastanti, L., & Utoyo, D. R. R. (2022). Pengaruh Payment Gateway (Go-Pay) Terhadap Kinerja Finansial Umkm Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 105–116. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p105-116>
- Nainggolan, B. A., & Andrian, D. (2021). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) pada Intention to Transact Online (Studi Kaus: EWallet OVO di Kota Surabaya). *Jurnal Heuristic*, 18(2), 83-96.
- Nugrah, L., & Poppy, F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20–32. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i3.425>
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang: The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Digital Payment, on The Performance of Food & Beverage MSMEs in

Padang City. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 161
- 174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>